

LAPORAN PENELITIAN

STUDI KEMAMPUAN GURU SD
DALAM PENYUSUNAN SATUAN PELAJARAN
DI KECAMATAN PAGELARAN DAN CIBINONG
KABUPATEN CIANJUR

DISUSUN OLEH:
SYAEFUL MIKDAR

PUSAT PENELITIAN KELEMBAGAAN
LEMBAGA PENELITIAN
UNIVERSITAS TERBUKA
1995

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGSAHAN
LAPORAN PENELITIAN MAGANG

1. a. Judul Penelitian

b. Macam Penelitian : (1) Deskriptif (4) Kasus
(2) Kualitatif (5) Lainnya
(3) Kuantitatif

2. Peneliti :

a. Nama Lengkap : DRS. SYAEFUL MIKDAR
b. NIP : 131602656
c. Jenis kelamin : laki-laki
d. Pangkat/golongan : Penata/III/c
e. Jabatan Akademik : Lektor Muda
f. Unit Kerja : FKIP-UT
g. Fakultas : FKIP-UT

3. Pembimbing : DRS. UDIN.S. WINATAPUTRA

4. Lokasi Penelitian : CIANJUR, JAWA BARAT

5. Jangka Waktu Penelitian: 3 BULAN

6. Biaya Penelitian : Rp. 215.000,-

JAKARTA . . 28 DESEMBER 1995 . .

Menyetujui:
Pembimbing,

[Signature]
DRS. UDIN.S. WINATA-PUTRA
NIP 130 367 151

Peneliti,

[Signature]
DRS. SYAEFUL MIKDAR
NIP 131 602 656

Mengetahui:

Ka. POSLITGA-UT,
[Signature]
DR. WEPUS Manjuntak, M.Ed.
NIP 130 212 017



Dekan Fakultas. FKIP-UT . .

[Signature]
DRS. UDIN.S. WINATAPUTRA
NIP 130367151

ABSTRAK

Studi Kemampuan Guru SD dalam Menyusun Satuan Pelajaran di Kecamatan Pagelaran dan Cibinong Kabupaten Cianjur ini, merupakan bagian dari Studi Dampak Program Penyetaraan D-II Guru SD Terhadap Perilaku Mengajar Guru SD.

Sampel studi ini adalah 14 Guru SD yang terdiri atas 7 guru yang mengajar Matematika dan 7 guru yang mengajar Bahasa Indonesia. Sejumlah guru tersebut adalah calon dan lulusan Program Penyetaraan D-II Guru SD yang berasal dari Kecamatan Pagelaran dan Cibinong Kabupaten Cianjur.

Analisis Studi ini menggunakan format Analisis Satuan Pelajaran (FASP), Frekuensi, T. Test dan Deskriptif.

Kajian Studi ini adalah tentang kemampuan menyusun Satuan Pelajaran per komponen, secara total, dan kemampuan antara calon lulusan Program Penyetaraan D-II Guru SD dan kemampuan dalam menyusun SP pada mata pelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia.

Secara garis besar kesimpulan studi ini bahwa guru SD dalam menyusun Satuan Pelajaran kurang memperhatikan kriteria penyusunan satuan pelajaran. Hal ini terjadi baik para calon maupun lulusan Program Penyetaraan D-II Guru SD. Dari sisi perbedaan, kemampuan menyusun Satuan Pelajaran bahwa guru SD lulusan lebih baik dari pada guru SD yang belum mengikuti Program Penyetaraan D-II Guru SD.

KATA PENGANTAR

Laporan studi ini adalah tentang kemampuan Guru SD dalam menyusun Satuan Pelajaran. Data studi ini diambil dari data "Studi Dampak Program Penyetaraan D-II Guru SD Terhadap Perilaku Mengajar Guru SD".

Hasil laporan studi ini diharapkan bermanfaat bagi para pengambil keputusan, penulis modul dan tutor dalam hal yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan guru-guru SD baik baik formal maupun informal.

Selesainya studi ini kami mengucapkan terima kasih kepada Ketua Lembaga dan Kepala Pusat Penelitian Universitas Terbuka, atas dukungannya dalam hal pembiayaan. Tidak lupa kami sampaikan pula ucapan terima kasih kepada Bapak Drs. Udin S. Winataputra, MA. atas bimbingannya dalam penyelesaian studi ini.

- Akhirnya kami mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang ikut serta dalam penyelesaian laporan ini. Semoga bermanfaat.

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
BAB I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Tinjauan Pustaka	2
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	2
BAB II Metodologi Penelitian	4
A. Ruang Lingkup	4
B. Rancangan Penelitian	4
C. Sampel	4
D. Instrumen	5
E. Pengumpulan Data	7
F. Analisis	7
BAB III Hasil dan Pembahasan	8
A. Kemampuan Menyusun SP Per Komponen dan Total	8
B. Kemampuan Menyusun SP antara Calon dan Lulusan D-II GSD (dihitung secara total)	14
C. Kemampuan Menyusun SP antara Guru Matematika dengan Guru Bahasa Indonesia Dihitung Secara Total	16
BAB IV Kesimpulan dan Saran	19
A. Kesimpulan	19
B. Saran-Saran	22
Daftar Pustaka	24
Lampiran	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diselenggarakannya Program Penyetaraan D-II Guru SD adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kualifikasi Guru SD baik dalam hal kemampuan akademik maupun kemampuan profesionalnya. Disadari bahwa peran guru sangat besar dalam meningkatkan mutu pendidikan, karena mereka berhadapan langsung dengan anak didik. Dengan demikian pada gilirannya guru lulusan Program Penyetaraan D-II GSD ini akan mampu menciptakan situasi yang kondusif bagi peningkatan mutu pendidikan dasar.

Dihasilkannya para lulusan Program Penyetaraan D-II GSD ini diharapkan akan mendorong terjadinya perubahan dan pembaharuan pendidikan ke arah yang lebih baik. Untuk mengetahui apakah Program Penyetaraan D-II GSD ini telah mencapai hasil yang dimaksud, perlu adanya evaluasi untuk melihat hasil belajar mahasiswa terutama dalam hal aspek kognitif, perilaku mengajar dan persepsi mahasiswa (Studi Dampak Program Penyetaraan D-II GSD, 1995).

Studi ini merupakan salah satu bagian dari aspek perilaku mengajar guru SD yang dikaji dalam studi tersebut yaitu kemampuan guru SD dalam menyusun satuan pelajaran.

Satuan Pelajaran merupakan sebuah rancangan tertulis yang disusun oleh seorang guru untuk disajikan dalam proses belajar mengajar di kelas baik SD, SMP dan SMA. Studi ini dikhususkan untuk guru SD calon dan lulusan Program Penyetaraan D-II Guru SD di Pokjar Pagelaran dan Cibinong, Kabupaten Cianjur.

B. Tinjauan Pustaka

Satuan Pelajaran (SP) merupakan sebuah rancangan tertulis yang disusun oleh seorang guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Satuan Pelajaran merupakan salah satu bagian dari program pengajaran yang memuat satuan bahasan untuk disajikan dalam atau atau beberapa kali pertemuan.

Fungsi Satuan Pelajaran dapat digunakan sebagai acuan untuk menyusun rencana pelajaran, sehingga dapat berfungsi sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah dan berjalan efisien dan efektif.

Satuan pelajaran yang baik harus memenuhi kriteria, materi dan tujuan yang mengacu pada GBPP, PBM mendukung pembelajaran aktif dan mengacu pada acuan Materi Pelajaran (AMP), terdapat keserasian antara tujuan, materi dan alat penilaian, dapat dilaksanakan dan mudah dimengerti/dipahami (Dekdikbud, 1994).

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penelitian ini diarahkan kepada salah satu aspek tentang kemampuan Guru SD calon dan lulusan D-II GSD dalam menyusun Satuan Pelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika.

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui perbedaan Satuan Pelajaran yang disusun oleh lulusan dan calon mahasiswa Program D-II GSD.
- b. Untuk mengetahui perbedaan Satuan Pelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia yang disusun antara calon dan lulusan Mahasiswa Program D-II GSD.

-
-
- c. Untuk mengetahui perbedaan Satuan Pelajaran yang disusun oleh Guru Calon dan Lulusan D-II GSD perkomponen Satuan Pelajaran.

2. Manfaat Penelitian

Hasil studi ini diharapkan bermanfaat untuk:

- a. Bahan pertimbangan pengambil keputusan dalam meningkatkan kemampuan Guru SD dalam merancang proses belajar mengajar.
- b. Bahan pertimbangan tutor PKM dalam memberikan langkah-langkah dalam pembuatan satuan pelajaran.
- c. Bahan pertimbangan bagi para penulis modul Program D-II GSD yang berhubungan dengan Rancangan Pengajaran.

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB II METODOLOGI PENELITIAN

A. Ruang Lingkup

Program Penyetaraan D-II Guru SD terdiri atas Program Proyek, Program Swadana dan Program Proyek melalui Siaran Radio. Studi ini dikhususkan pada program proyek untuk mengkaji sejauhmana dampak program terhadap penyusunan satuan pelajaran.

B. Rancangan Penelitian

Seperti diuraikan di atas bahwa studi ini merupakan bagian dari Studi Dampak Program Penyetaraan D-II GSD. Dengan demikian rancangan penelitian studi ini pun dirancang secara ketat (cross sectional desain).

Untuk itu sampel yang diambil dalam studi ini adalah 2 kelompok belajar (Pokjar) dari Kabupaten Cianjur. Sampel ini terdiri dari sejumlah Guru SD yang belum mengikuti Program Penyetaraan D-II GSD dan Guru SD lulusan Program Penyetaraan D-II GSD.

C. Sampel

Mahasiswa Program Penyetaraan D-II GSD tersebar di Kelompok Belajar (Pokjar) yang berada di 875 Kecamatan di Indonesia. Dalam penelitian ini dipilih 2 Pokjar/Kecamatan yang mewakili sejumlah Pokjar yang ada di Kabupaten Cianjur:

1. Sampel Kecamatan/Pokjar

Sampel yang diambil adalah 2 Kecamatan/Pokjar di Kabupaten Cianjur yaitu Kecamatan Pagelaran dan Cibinong.

2. Sampel Guru

Sampel guru sebanyak 14 orang yang terdiri dari 7 guru lulusan dan 7 orang guru calon. Sedangkan sampel bidang studi adalah 7 guru Matematika dan 7 guru Bahasa Indonesia. (lihat tabel berikut);

No.	Kecamatan/ Pokjar	Guru	Matematika	Bahasa Indonesia	Lulusan		Calon	
					M	B	M	B
1.	Pagelaran	7	4	3	2	2	2	1
2.	Cibinong	7	3	4	2	1	2	2
	Jumlah	14	7	7	4	3	4	3

Keterangan: M = Matematika
B = Bahasa Indonesia

D. Instrumen

Alat pengumpul data yang digunakan adalah Format Analisis Satuan Pelajaran (FASP). Komponen yang dianalisis meliputi:

1. Tujuan

Tujuan Instruksional Khusus (TIK) dijabarkan dari TIU

TIK terdiri dari 4 komponen (ABCD - murid, perilaku, kondisi dan tingkat pencapaian)

Kata kerja dalam TIK operasional

Tingkat Kemampuan yang dituntut berjenjang

TIK cukup komprehensif
TIK sesuai dengan kemampuan murid
TIK cukup penting
Tik mungkin dicapai dalam waktu yang direncanakan

2. Materi dan Sumber Pelajaran

Materi dikembangkan dari GBPP SD
Pengembangan materi cukup rinci
Materi sesuai dengan TIK
Materi berasal dari berbagai sumber (lebih dari satu)
Materi sesuai dengan kemampuan murid
Materi sesuai dengan lingkungan murid

3. Alat bantu/media pengajaran

Tercantum alat bantu yang bervariasi
Tercantum alat bantu sesuai dengan materi
Tercantum alat bantu yang sesuai dengan lingkungan

4. Kegiatan Belajar-Mengajar

Jenis kegiatan bervariasi
Urutan kegiatan sistematis dan logis
Alokasi waktu untuk tiap kegiatan memadai
Pengorganisasian murid untuk setiap kegiatan dicantumkan dan sesuai dengan jenis kegiatan
Kegiatan yang dirancang memungkinkan murid terlibat secara optimal
Kegiatan yang dirancang memungkinkan tercapainya TIK

5. Penilaian

Prosedur penilaian sesuai dengan TIK
Jenis penilaian sesuai dengan TIK

Alat penilaian yang dirancang memungkinkan diukurnya kemampuan yang dituntut dalam TIK.

E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data studi ini adalah sebagai berikut:

Studi ini tidak melakukan pengumpulan data secara langsung akan tetapi mengambil data yang sudah ada dalam studi Dampak Program Penyetaraan D-II GSD yaitu 14 satuan pelajaran yang merupakan sampel perilaku mengajar guru SD dan perencanaan pengajaran.

Dari sejumlah Satuan Pelajaran di atas digunakan format analisis Satuan Pelajaran yaitu untuk mengetahui perbedaan antara calon dan lulusan Program Penyetaraan D-II GSD.

F. Analisis

Setelah dianalisis dengan menggunakan FASP tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan frekuensi, T-Test dan deskriptif.

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini melaporkan kemampuan Guru SD dalam menyusun Satuan Pelajaran (SP) antara guru yang belum mengikuti program D-II GSD dengan guru yang telah lulus Program D-II GSD. Kemampuan menyusun SP ini dibagi menjadi 3 bagian yaitu:

- ❑ kemampuan menyusun Satuan Pelajaran perkomponen dan kemampuan menyusun Satuan Pelajaran dihitung secara total;
- ❑ kemampuan menyusun Satuan Pelajaran antara calon dan lulusan rata-rata (Mean) dan Standar Deviasi (Simpang Baku), dan
- ❑ kemampuan menyusun Satuan Pelajaran antara guru Matematika dan Bahasa Indonesia rata-rata (Mean) dan Standar Deviasi (Simpang Baku) total.

A. Kemampuan Menyusun SP Per-komponen dan Total

1. Kemampuan perkomponen

a. Tujuan

- 1) Tujuan Instruksional Khusus (TIK) dijabarkan dari TIU berdasarkan hasil analisis terdapat 4 orang guru (28,6%) tidak mencantumkan TIK dalam Satuan Pelajaran sehingga tidak dapat diketahui tentang bagaimana kemampuannya pada komponen 1 (satu) ini.

Tiga orang guru yang mencantumkan TIK ternyata kurang sesuai dengan kandungan yang ada dalam TIU. Sedangkan 7 orang guru (50%) mencantumkan TIK yang dijabarkan sesuai dengan kandungan yang ada dalam TIU.

Dengan demikian guru SD yang mencantumkan TIK yang dijabarkan dari TIU 50% sesuai dan lainnya tidak sesuai.

dalam menyusun TIK seluruhnya tidak menyesuaikan dengan kemampuan murid.

7) TIK cukup penting

Tiga orang guru (21,4%) dalam menyusun TIK dilihat dari sisi penting tidaknya, belum sesuai dan lainnya 11 orang (78,6%) kurang sesuai. Dengan pemberian seluruh guru menganggap TIK kurang penting dalam SP.

8) TIK mungkin dicapai dalam waktu yang direncanakan hanya 3 orang guru (21,4%) yang sudah sesuai, sedangkan 11 orang (78,6%) lainnya tidak sesuai. Dengan demikian seluruh guru TIK yang dicantumkan tidak tercapai dalam waktu yang direncanakan.

b. Materi dan Sumber Belajar

1) Materi yang dikembangkan dari GBPP-SD

Sebelas guru (78,5%) dalam menyusun SP, materi yang dikembangkan tidak berdasarkan GBPP-SD dan hanya 3 orang guru (21,5%) yang mengembangkan materi berdasarkan GBPP-SD.

2) Pengembangan Materi Cukup Rinci

Hanya 3 orang guru (21,4%) yang mengembangkan materi cukup rinci sedangkan 11 orang guru (78,6%) materi yang dikembangkan tidak begitu rinci.

3) Materi Sesuai TIK

Hanya 3 orang guru (21,4%) dalam mengembangkan materi dalam SP sesuai dengan TIK, sedangkan sebagian besar 11 orang (78,6%) materi dikembangkan tidak sesuai dengan TIK.

-
- 2) TIK terdiri dari 4 komponen (murid, perilaku, kondisi dan tingkat pencapaian).

Dalam menyusun TIK yang mestinya terkandung di dalamnya. Empat komponen di atas ternyata 13 orang (92,9%) hampir seluruhnya kurang sesuai dan hanya satu orang guru (7,1%) yang dapat menyusun TIK yang terdiri dari komponen murid, perilaku, kondisi dan tingkat pencapaian.

- 3) Kata Kerja Dalam TIK

Hampir seluruhnya (85,7%) guru dalam menyusun TIK kurang sesuai dalam menggunakan kata kerja operasional dan 2 orang lainnya sama sekali tidak sesuai dalam menggunakan kata operasional. Dengan demikian maka seluruh sampel belum mampu menggunakan kata operasional dalam menyusun TIK.

- 4) Tingkat Kemampuan Yang Dituntut Jenjang

2 guru (14,3%) tidak sesuai, 11 orang (78,6) kurang sesuai dan 1 orang saja yang sesuai (7,1%).

Dengan demikian hampir seluruhnya guru dalam menyusun TIK belum sesuai dengan tingkat kemampuan yang dituntut jenjang.

- 5) TIK cukup komprehensif

Empat orang guru (28,6%) dalam menyusun TIK tidak sesuai dan 10 orang (71,4%) lainnya kurang sesuai. Dengan demikian seluruh sampel dalam menyusun TIK belum memenuhi kekomprehensifan.

- 6) TIK sesuai dengan kemampuan murid

Satu orang guru (7,1%) dalam menyusun TIK tidak sesuai dan 13 orang guru (92,9%) kurang sesuai. Dengan demikian guru

4) Materi berasal dari berbagai sumber (lebih dari satu)
Hanya 3 orang guru (21,4%) dalam mengembangkan materi menggunakan sumber belajar asli dari satu sumber, sedangkan lainnya 11 orang (78,6%) hanya menggunakan satu sumber.

5) Materi sesuai dengan kemampuan guru
Tiga orang guru (21,4%) materi yang dikembangkan sesuai dengan kemampuan guru, sedangkan lainnya 78,6% tidak sesuai dengan kemampuan murid.

6) Materi sesuai dengan lingkungan murid
Hanya 21,4% guru dalam menyusun materi dalam SP sesuai dengan lingkungan murid, sedangkan 78,6% tidak memperhatikan lingkungan murid dalam mengembangkan materi dalam SP.

c. Alat bantu/Media Pengajaran

1) Tercantum alat bantu yang bervariasi
Hanya 7,1% guru yang menggunakan alat bantu pengajaran lebih dari satu, sedangkan 92,9% hanya menggunakan satu alat bantu pengajaran.

2) Tercantum alat bantu sesuai dengan materi
Hanya 14,2% guru yang menggunakan alat bantu sesuai dengan materi yang diajarkan, sedangkan lainnya 85,80% tidak sesuai dengan materi yang diajarkan.

3) Tercantum alat bantu yang sesuai dengan lingkungan
Dari seluruh sampel tidak satupun (100%) guru, tidak menggunakan lingkungan sebagai alat bantu pengajaran.

d. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

- 1) Jenis kegiatan bervariasi
Hanya 21,4% guru yang mencantumkan KBM bervariasi, sedangkan 78,6% guru KBMnya tidak bervariasi.
- 2) Urutan kegiatan sistematis dan logis
Hanya 14,3% guru dalam menyusun KBM sistematis dan logis, sedangkan 85,7% guru tidak sistematis dan logis dalam menyusun KBM dalam SP.
- 3) Alokasi waktu untuk tiap kegiatan memadai
Hanya 28,6% yang mengalokasikan waktu sesuai dengan keperluan kegiatan, sedangkan 71,6% tidak menyesuaikan antara waktu dengan kegiatan.
- 4) Pengorganisasian murid untuk setiap kegiatan
Dicantumkan dan sesuai dengan jenis kegiatan
Hanya 28,5% guru yang sesuai, sedangkan 71,4% guru tidak menyesuaikan antara pengorganisasian murid dengan jenis kegiatan.
- 5) Kegiatan yang dirancang memungkinkan murid terlibat secara optimal.
Kegiatan yang dirancang oleh 21,4% guru "sesuai", memungkinkan murid terlibat secara optimal, namun lainnya 78,6% tidak memperhatikan rancangan kegiatan dengan keterlibatan murid.
- 6) Kegiatan yang dirancang memungkinkan tercapainya TIK
kegiatan yang dirancang oleh 21,4% guru, memungkinkan

tercapainya TIK sedangkan 78,6% tidak memperhatikan antara kegiatan dengan ketercapaian TIK.

e. Penilaian

1) Prosedur penilaian sesuai dengan TIK

Hanya 14,2% guru yang menyesuaikan prosedur penilaian sesuai dengan TIK sedangkan lainnya 85,8% tidak menyesuaikan prosedur penilaian dengan TIK.

2) Jenis Penilaian sesuai TIK

Jenis penilaian yang sesuai dengan TIK disusun oleh 14,2% guru, sedangkan lainnya 85,8% guru tidak menyesuaikan antara jenis penilaian yang disusun dengan TIK.

3) Alat penilaian yang dirancang memungkinkan diukurinya kemampuan yang dituntut dalam TIK.

Hanya 14,2% guru yang sudah sesuai antara alat penilaian dengan kemampuan yang dituntut TIK, sedangkan 85,5% belum sesuai.

2. Kemampuan Secara Total

a. Tujuan

Kemampuan menyusun tujuan dalam Satuan Pelajaran (SP) dengan perhitungan secara total adalah: hanya 5 orang guru 35,7% yang sesuai dengan kriteria penilaian dan 64,3% masih belum sesuai dalam menyusun tujuan dalam Satuan Pelajaran. Dengan demikian lebih banyak yang belum tepat dalam menyusun tujuan dalam Satuan Pelajaran.

b. Materi dan Sumber Pelajaran

Hanya 21,3% guru sudah tepat dalam menyusun materi dan sumber belajar dalam SP, sedangkan sebagian besar 78,7% masih belum tepat dalam menyusun materi dan sumber pelajaran dalam SP.

c. Alat bantu pengajaran

Kesesuaian dalam memilih alat bantu pengajaran, hanya 21,4% yang sudah sesuai. Sedangkan 78,6% guru belum tepat memilih alat bantu pengajaran dalam menyusun SP.

d. Kegiatan Belajar Mengajar

Kemampuan guru dalam menyusun Kegiatan Belajar Mengajar dalam SP ternyata 35,7% sesuai dengan yang diharapkan, sedangkan 64,3% belum sesuai.

e. Penilaian

Dalam menyusun alat penilaian dalam Satuan Pelajaran, hanya satu orang 7,1% sudah tepat, sedangkan lainnya hampir seluruhnya 92,9% belum memenuhi tuntutan dalam penyusunan penilaian dalam SP.

B. Kemampuan Menyusun SP antara Calon dan Lulusan D-II GSD Dihitung Secara Total.

1. Tujuan

Guru calon D-II GSD dalam menyusun tujuan dalam Satuan Pelajaran memperoleh nilai rata-rata 22,63. Sedangkan guru lulusan memperoleh nilai rata-rata 23,83. Hal ini menunjukkan bahwa guru lulusan nilai rata-ratanya lebih tinggi dari calon. Hal ini menunjukkan pula lulusan Program D-II adanya perbaikan dalam menyusun tujuan dalam SP. Demikian pula bila dihitung dalam standar deviasinya guru calon

memperoleh nilai 3,33 sedangkan lulusan memperoleh nilai 2,04. Hal ini menunjukkan bahwa guru lulusan lebih baik dari guru calon karena peningkatan dalam menyusun tujuan dalam SP semakin homogen. Hal ini menunjukkan pula bahwa program D-II GSD dapat meningkatkan menyusun tujuan dalam SP.

2. Materi dan Sumber Belajar

Materi dan Sumber Pelajaran ini adalah bagian yang kedua dalam format Satuan Pelajaran.

Guru Calon D-II GSD dalam menyusun materi dan sumber pelajaran rata-rata nilai yang diperoleh 12,62, sedangkan guru lulusan D-II GSD nilai rata-rata yang diperoleh 21,16. Hal ini menunjukkan bahwa guru lulusan Program D-II GSD lebih baik dari guru calon, dan ini menunjukkan pula bahwa program D-II GSD telah berhasil dibandingkan dengan guru yang belum mengikuti program D-II GSD. Bila dilihat dari sisi simpang baku (standar deviasi), guru calon (6,43), sedangkan guru lulusan (4,95). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan dalam menyusun bagian kedua dari SP ini taraf homogenitasnya lebih baik dari guru calon.

3. Alat bantu/media pengajaran

Pada bagian ketiga dalam menyusun SP guru harus menentukan/memilih alat bantu/media pengajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.

Rata-rata nilai yang diperoleh guru calon (4,75), sedangkan guru lulusan (8,83). Selain itu simpang baku yang diperoleh guru calon (3,05). Sedangkan guru lulusan (1,94).

Hal ini menunjukkan bahwa guru lulusan dalam menyusun SP untuk menentukan alat bantu/media pengajaran lebih baik dari guru calon. Hal ini diperkuat pula oleh simpang baku dalam taraf peningkatannya setelah mengikuti program D-II GSD tingkat homogenitasnya cukup tinggi dibanding guru calon.

4. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Pada bagian tempat guru dalam menyusun SP harus merancang bagaimana kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan. Nilai rata-rata guru lulusan (21,33) lebih tinggi dari calon guru (16,75). Namun kebalikannya bahwa nilai simpang baku guru calon tingkat homogenitasnya lebih baik dari guru lulusan. Hal ini kemungkinan besar bahwa guru calon dalam merancang KBM umumnya menggunakan rancangan yang sudah baku/biasa dilakukan, sedangkan guru lulusan melalui D-II GSD yang di dalamnya ada matakuliah PPL lebih banyak model KBM yang diketahuinya, sehingga guru lulusan dalam merancang KBM lebih bervariasi.

5. Penilaian

Pada bagian kelima (terakhir) dalam menyusun SP, guru harus membuat prosedur/alat penilaian.

Pada nilai rata-rata guru lulusan (10,50) lebih baik dari guru calon (8,12) sedangkan para taraf homogenitas guru calon (2,10) lebih baik dari guru lulusan (2,10). Hal ini menunjukkan bahwa mengapa guru calon lebih homogen alasannya sama dengan yang diungkapkan dalam bagian kegiatan (KBM) karena guru calon banyak menggunakan cara penilaian yang sudah baku, sedangkan guru lulusan sudah memperoleh informasi yang bervariasi melalui program D-II GSD.

C. Kemampuan Menyusun SP antara Guru Matematika Dengan Guru Bahasa Indonesia dihitung secara total.

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang kemampuan menyusun Satuan Pelajaran antara guru Matematika dengan Guru Bahasa Indonesia tanpa melihat calon maupun lulusan D-II GSD. Kemampuan menyusun SP dari guru ini sama halnya dengan perhitungan seperti di atas yaitu nilai rata-rata (mean) yang diperoleh dan simpang baku (standar deviasi).

1. Tujuan

Kemampuan dalam membuat tujuan (TIK), guru Bahasa Indonesia lebih baik (2,87) dari para guru matematika (2,33). Begitu pula dalam nilai simpang bakunya guru Bahasa Indonesia lebih baik (1,80) dari para guru matematika (3,14).

Hal ini menunjukkan bahwa membuat TIK dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia lebih mudah dari pada menyusun TIK dalam mata pelajaran matematika. Selain itu tingkat keterangan maupun dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam menyusun TIK lebih homogen karena jumlah sampel guru Bahasa Indonesia lebih banyak yang belum mengikuti program D-II GSD.

2. Materi dan Sumber Belajar

Kemampuan dalam menyusun materi dan sumber belajar guru matematika lebih baik (16,66) daripada guru Bahasa Indonesia (16,00). Begitu pula pada nilai simpang baku guru matematik lebih baik (3,83) dari guru bahasa Indonesia (3,16).

Hal ini menunjukkan bahwa dalam menyusun materi dan sumber belajar lebih mudah dalam mata pelajaran matematika karena hanya berpatokan (x , $+$, dan $-$). Demikian pula dalam taraf homogenitas, karena matematika tidak lepas dari patokan perkalian, pembagian, penjumlahan dan pengurangan.

3. Alat bantu/media pengajaran

Kemampuan dalam memilih atau menentukan alat bantu/media pengajaran guru matematika lebih baik (7,00) dari pada guru Bahasa Indonesia (6,12), Begitu pula dalam nilai simpang baku guru Matematika lebih baik (1,78) dari pada guru Bahasa Indonesia (4,19). Hal ini menunjukkan bahwa alat bantu yang digunakan nilai mata pelajaran Matematika lebih mudah hal ini sesuai dengan kemampuan dalam menyusun materi dan sumber belajar. Demikian pula tingkat homogenitasnya karena alat media yang dijumpai begitu bervariasi.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan studi ini terdiri dari tiga bagian, pertama tentang kemampuan menyusun Satuan Pelajaran (SP) per komponen dan total. Kedua, tentang kemampuan menyusun SP antara calon dan lulusan D-II GSD. Ketiga, tentang kemampuan menyusun SP antara guru yang mengajar Matematika dan Bahasa Indonesia.

1. Kemampuan Menyusun Satuan Pelajaran (SP) per komponen
 - a. Kemampuan menyusun tujuan
 - 1) TIK tidak dijabarkan dari TIU (50%)
 - 2) Hampir seluruh guru dalam menyusun TIK tidak mempertimbangkan murid, perilaku, kondisi dan tingkat pencapaian.
 - 3) Seluruh guru belum mampu menggunakan kata operasional dalam TIK.
 - 4) Hampir seluruh guru tidak menyesuaikan TIK dengan tingkat kemampuan yang dituntut jenjang.
 - 5) Seluruh guru belum komprehensif dalam menyusun TIK
 - 6) Seluruh guru tidak menyesuaikan TIK dengan kemampuan murid.
 - 7) Seluruh guru tidak menganggap penting terhadap TIK
 - 8) Seluruh guru tidak menyesuaikan TIK dengan waktu yang direncanakan.

-
- b. Kemampuan Menyusun Materi dan Sumber Pelajaran
- 1) Hampir seluruh guru dalam menyusun materi dan sumber pelajaran tidak berdasarkan GBPP
 - 2) Hampir seluruh guru tidak merinci dalam pengembangan materi.
 - 3) Hampir seluruh guru tidak merinci dalam pengembangan materi.
 - 4) Hampir seluruh guru hanya menggunakan satu sumber pelajaran.
 - 5) Sebagian besar guru tidak menyesuaikan dengan kemampuan murid.
 - 6) Sebagian besar guru tidak menyesuaikan dengan lingkungan murid.
- c. Kemampuan Guru dalam menyesuaikan alat bantu/pengajaran
- 1) Hampir seluruh guru menggunakan satu jenis alat bantu
 - 2) Hampir seluruh guru alat bantu tidak sesuai dengan materi pelajaran.
 - 3) Seluruh guru tidak menggunakan lingkungan sebagai alat bantu.
- d. Kemampuan guru dalam menyusun KBM
- 1) Sebagian besar guru menyusun KBM tidak bervariasi
 - 2) Sebagian besar guru menyusun KBM tidak logis dan sistematis.
 - 3) Sebagian besar guru menyusun KBM tidak disesuaikan dengan alokasi waktu.
 - 4) Sebagian besar guru menyusun KBM tidak dikaitkan dengan penyajian.
 - 5) Sebagian besar guru menyusun KBM tidak memperhatikan rancangan kegiatan dengan keterlibatan murid.
 - 6) Sebagian besar guru menyusun KBM tidak memperhatikan rancangan dengan TIK.

-
-
- e. Kemampuan Guru dalam menyusun Penilaian
 - 1) Sebagian besar guru tidak menyesuaikan prosedur penilaian dengan TIK.
 - 2) Sebagian besar guru tidak menyesuaikan jenis penilaian dengan TIK.
 - 3) Sebagian besar guru tidak menyesuaikan alat penilaian yang memungkinkan dapat diukur sesuai TIK.
2. Kemampuan Menyusun SP secara total
 - a. Pada umumnya guru belum tepat dalam menyusun tujuan (TIK)
 - b. Sebagian besar guru belum tepat dalam menyusun materi dan sumber pelajaran.
 - c. Sebagian besar guru belum tepat dalam memilih alat bantu pengajaran.
 - d. Sebagian besar guru belum tepat dalam menyusun KBM.
 - e. Hampir seluruhnya guru belum memenuhi tuntutan dalam menyusun penilaian.
 3. Kemampuan Menyusun SP antara Calon dan Lulusan D-II PGSD.
 - a. Lulusan lebih baik dari pada calon dalam menyusun tujuan (TIK)
 - b. Lulusan lebih baik dari pada calon dalam menyusun materi dan sumber pelajaran.
 - c. Lulusan lebih baik dari pada calon dalam menyusun/menentukan alat bantu dan pengajaran.
 - d. Lulusan lebih baik dari pada calon dalam menyusun kegiatan belajar mengajar akan tetapi dalam nilai simpang baku guru calon lebih baik dari pada lulusan.
 - e. Lulusan lebih baik dari pada calon dalam menyusun penilaian akan tetapi simpang bakunya lebih baik calon dari para lulusan.

-
3. Guru SD yang telah lulus dari Program D-II GSD, hendaknya memberikan bimbingan kepada guru-guru yang ada di SD tempat mengajar dalam menyusun satuan pelajaran.
 4. Tutor atau supervisor PKM dapat memberikan bimbingan yang lebih baik dalam menyusun satuan pelajaran kepada mahasiswa program D-II GSD.

UNIVERSITAS TERBUKA

DAFTAR PUSTAKA

Winataputra, Udin S., dkk. *Studi Dampak Program Penyetaraan D-II Guru SD Terhadap Perilaku Mengajar Guru SD*, Jakarta, 1995.

Djalil, Aria, dkk. *Pembiayaan Manfaat dan Dampak Belajar*, Jakarta, 1987.

UNIVERSITAS TERBUKA

[FASP]

**FORMAT ANALISIS SATUAN PELAJARAN
STUDI DAMPAK PROGRAM PENYETARAAN D-II GSD
TERHADAP PERILAKU MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR**

UNIVERSITAS TERBUKA

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TERBUKA
JAKARTA 1994**

FORMAT ANALISIS SATUAN PELAJARAN

A. IDENTITAS

1. Nama Guru :
2. Status : sudah mengikuti Program D2 GSD
 belum mengikuti Program D2 GSD
3. Nama SD tempat mengajar :
4. Kelas : ..
5. Mata Pelajaran :
6. Pokok Bahasan :
7. Waktu : ..

B. HASIL ANALISIS

Petunjuk

1. Analisis dengan cermat setiap komponen Satuan Pelajaran (SP).
2. Catat hasil analisis Anda untuk setiap komponen dengan memberi angka 1,2,3,4 atau 5 pada kotak di depan setiap pernyataan. Rentangan angka 1 - 5 mempunyai arti: 1 *sangat tidak sesuai* dengan pernyataan, sampai dengan 5 *sangat sesuai* dengan pernyataan
3. Jumlahkan nilai untuk setiap komponen dan hitung rata-ratanya.
4. Berikan komentar Anda untuk setiap komponen pada tempat yang disediakan.
5. Setelah menghitung nilai akhir, berikan komentar umum Anda terhadap SP yang Anda analisis.

Komponen-komponen Satuan Pelajaran

1. Tujuan

- Tujuan Instruksional Khusus (TIK) dijabarkan dari TIU
- TIK terdiri dari 4 komponen (ABCD - murid, perilaku, kondisi dan tingkat pencapaian)
- Kata kerja dalam TIK operasional
- Tingkat kemampuan yang dituntut berjenjang
- TIK cukup komprehensif
- TIK sesuai dengan kemampuan murid
- TIK cukup penting
- TIK mungkin dicapai dalam waktu yang direncanakan

Jumlah nilai: _____ Rata-rata: _____

Komentar

2. Materi dan Sumber Pelajaran

- Materi dikembangkan dari GBPP SD
- Pengembangan materi cukup rinci
- Materi sesuai dengan TIK
- Materi berasal dari berbagai sumber (lebih dari satu)
- Materi sesuai dengan kemampuan murid
- Materi sesuai dengan lingkungan murid

Jumlah nilai: _____ Rata-rata: _____

Komentar

- Tercantum alat bantu sesuai dengan materi
- Tercantum alat bantu yang sesuai dengan lingkungan

Jumlah nilai: _____ Rata-rata: _____

Komentar

4. Kegiatan Belajar-Mengajar

- Jenis kegiatan bervariasi
- Urutan kegiatan sistematis dan logis
- Alokasi waktu untuk tiap kegiatan memadai
- Pengorganisasian murid untuk setiap kegiatan dicantumkan dan sesuai dengan jenis kegiatan
- Kegiatan yang dirancang memungkinkan murid terlibat secara optimal
- Kegiatan yang dirancang memungkinkan tercapainya TIK

Jumlah nilai: _____ Rata-rata: _____

Komentar

5. Penilaian

Prosedur penilaian sesuai dengan TIK

Jenis penilaian sesuai dengan TIK

Alat penilaian yang dirancang memungkinkan diukurnya kemampuan yang dituntut dalam TIK

Jumlah nilai: _____ Rata-rata: _____

Komentar

Rata-rata butir 1 + 2 + 3 + 4 + 5
Nilai akhir = $\frac{\quad}{5}$ =

Komentar Umum